

**BREGADA REKSO WINONGO KAMPUNG NGAMPILAN
DALAM ACARA BREGADA RAKYAT MALIOBORO**



Oleh

Aryapandu Zikri Sardjono
1810676015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**BREGADA REKSO WINONGO KAMPUNG NGAMPILAN
DALAM ACARA BREGADA RAKYAT MALIOBORO**



Oleh

**Aryapandu Zikri Sardjono
1810676015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BREGADA REKSO WINONGO KAMPUNG NGAMPILAN DALAM ACARA BREGADA RAKYAT MALIOBORO diajukan oleh Aryapandu Zikri Sardjono, NIM 1810676015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 191201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



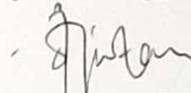
Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Warsana, S.Sn., M.Sn.
NIP 197102122005011001/NIDN 0012027109

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Citra Aryandari, S. Sn, M.A.
NIP 197907252006042003/NIDN 0025077901

Yogyakarta, 30 JUN 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Saryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 30 Mei 2022
Yang membuat pernyataan

SEPULUH RIBU RUPIAH
10000
TEL
METERAI
TEMPEL
3B2EAJX893085150

Aryapandu Zikri Sardjono
NIM 1810676015

MOTTO

“Never put off the work that can be done today”

“Janganlah Sekali-kali menunda pekerjaan yang bisa dilakukan hari ini”

~Sardjono Oerip Santoso~



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan untuk yang tercinta, yang selalu hadir mendampingi

dengan doa-doa nan ajaib dan kasih sayang yang tiada terhingga:

Ayahanda Arry Avorizano, M.Kom

Ibunda Ir. Sri Ratna Rafiawati,

Kakak, Ramadhani Ayu Saurophia S.Sn

Abang Ipar, Raden Harsono Budiprasetya S.Sn

Keponakan, Rara Ghania Sarasvati

Keluarga besar Sardjono Oerip Santoso

dan

Kelompok Bregada Rekso Winongo Kampung Ngampilan

PRAKATA
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh,

Alhamdulillah rabbi ‘alamin. Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat, serta nikmat yang berlimpah kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul ”Bregada Rekso Winongo Kampung Ngampilan dalam Acara Bregada Rakyat Malioboro” dengan lancar. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Empat tahun mengenyam pendidikan di program studi S1 Etnomusikologi merupakan perjalanan yang tidak mudah bagi penulis. Permasalahan di luar akademis membuat fokus penulis terganggu. Namun dengan bantuan semangat, dorongan mental, saran, kritik dari berbagai pihak itu menjadi sebuah hal yang dapat membangkitkan semangat juang penulis untuk menyelesaikan studi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses penulisan:

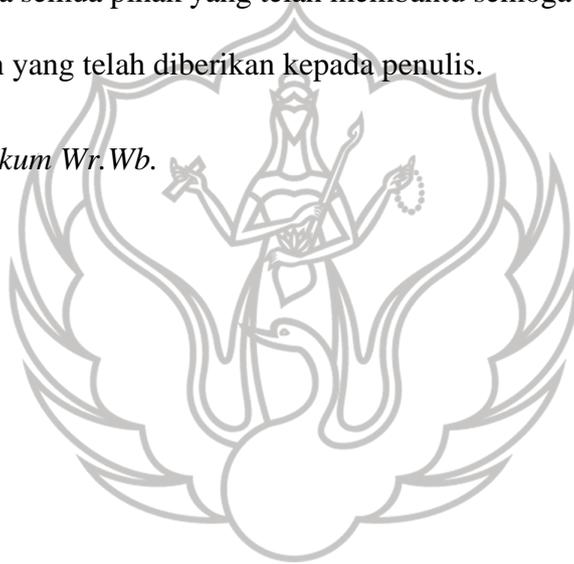
1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M.Hum. selaku ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
2. Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
3. Drs. Sudarno, M.Sn. selaku dosen pembimbing satu yang selalu membimbing dan memberikan semangat untuk selalu menyelesaikan penulisan skripsi.

4. Warsana, S. Sn., M. Sn. selaku dosen pembimbing dua. Beliau sekaligus membimbing penulisan dengan sabar.
5. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. selaku dosen penguji ahli yang telah memberi masukan bagi penulisan ini.
6. Drs. Supriyadi, M.Hum. selaku dosen wali yang selalu memberi semangat selama menimba ilmu di program studi S1 Etnomusikologi.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan bunda yang selalu mendukung dan membangkitkan semangat kuliah dan semangat untuk selalu pantang menyerah.
8. Kakak tercinta yang selalu memberikan kiat-kiat untuk menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
9. Seluruh dosen pengampu mata kuliah beserta karyawan jurusan Etnomusikologi, yang sudah memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat luas selama penulis mengikuti perkuliahan maupun acara lain dalam lingkungan kampus.
10. Mas Jajar Suwarno Sarijo sebagai narasumber utama saya, yang telah menyambut dan menerima saya dengan hangat di keluarga Bregada Rekso Winongo.
11. Nur Sukiyo sebagai narasumber dua penulis yang dengan keramahannya menjelaskan keseluruhan hal dari Bregada Rekso Winongo.
12. Djarot Estiyono sebagai narasumber tiga penulis yang membantu untuk memberikan informasi tentang keanggotaan Bregada Rekso Winongo ini.
13. Para seluruh anggota Bregada Rekso Winongo yang sangat menerima pada saat saya akan melakukan penelitian ini.

14. Para sahabatku Tri Prasetyo, Satrio Bogie Syamsudin, Umami Aqilla, Alvin Arnando, Ratna Wulan Sari, Rahman, Socha, Hanif.
15. Teman-teman Etnomusikologi angkatan 2018 yang telah menemani selama empat tahun menimba ilmu di jurusan Etnomusikologi.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Namun penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di jurusan Etnomusikologi. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Yogyakarta, 30 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	11
G. Kerangka Penulisan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM BREGADA REKSO WINONGO	14
A. Bregada	14
B. Bregada Rakyat	19
C. Bregada Rekso Winongo Kampung Ngampilan	23
BAB III TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL BREGADA REKSO WINONGO	27
A. Pola <i>garap</i> Bregada Rekso Winongo.....	27
1. Penggarap.....	27
2. Sarana Garap.....	39
3. Perabot Garap	53
B. Fungsi Bregada Rekso Winongo dalam acara Bregada Rakyat Malioboro	56
1. Sarana Hiburan.....	58
2. Presentasi Estetis.....	59
3. Pengesahan Upacara	59
4. Komunikasi	59
5. Pengintegrasian Masyarakat	60
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

KEPUSTAKAAN	63
NARASUMBER	64
GLOSARIUM.....	65
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Para prajurit tombak Bregada Rekso Winongo	32
Gambar 2: Pembawa panji Bregada Rekso Winongo	34
Gambar 3: latihan pasukan pembawa tombak.....	37
Gambar 4: Pemain Snare Drum Bregada Rekso Winongo.	43
Gambar 5: Tambur Kulit yang biasa digunakan dalam Bregada	43
Gambar 6. Pemain Kecer Bregada Rekso Winongo.	45
Gambar 7: Pemain alat musik Bende Bregada Rekso Winongo.	47
Gambar 8: Instrumen Suling Bregada Rekso Winongo.	50
Gambar 9: Pemain suling Bregada Rekso Winongo.	51
Gambar 10: Pemain Dhodhog Bregada Rekso Winongo.	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Notasi Gendhing Lampah Macak dan Lampah Rikat.....	71
Lampiran 2. Prajurit sedang melakukan penjagaan.....	75
Lampiran 3. Personil sedang melaksanakan penjagaan	76
Lampiran 4. Proses <i>Gladen alit</i>	76
Lampiran 5. Foto bersama bapak Petrus selaku <i>Manggala Yudha</i>	77
Lampiran 6. Foto bersama bapak Nur Sukiyo sebagai pelatih dan juga pembina Bregada Rekso Winongo	78
Lampiran 7. Struktur kepengurusan Bregada Rekso Winongo	79
Lampiran 8. Struktur kepengurusan Bregada Rekso Winongo	80
Lampiran 9. Surat Izin Kebudayaan Bregada Rekso Winongo.....	81



INTISARI

Bregada merupakan nama lain dari brigade yang berarti kelompok prajurit. Bregada merujuk kepada kelompok prajurit yang terdapat pada Keraton Yogyakarta, dalam sejarah perkembangannya bregada menjadi sebuah pertunjukan atraksi budaya yang diminati oleh masyarakat biasa. Oleh sebab itu masyarakat biasa berinisiatif untuk membuat sebuah kelompok atau grup baris berbaris dengan konsep meniru kepada kelompok prajurit Keraton yaitu bregada, sehingga muncul kelompok baris-berbaris dimasyarakat yang dinamakan Bregada Rakyat. Bregada rakyat terdiri dari berbagai unsur dalam masyarakat sehingga banyak hal yang menarik dalam sebuah kelompok atraksi budaya ini. Pada tahun 2021 tepatnya bulan November Dinas Pariwisata bersama dengan Dinas Kebudayaan membuat suatu kegiatan dimana Bregada Rakyat menjadi peran penting didalamnya yaitu Bregada Rakyat Malioboro. Salah satu kelompok atraksi budaya Bregada Rakyat yang terpilih adalah Bregada Rekso Winongo.

Bregada Rekso Winongo Merupakan kelompok atraksi budaya dengan konsep peniruan prajurit Keraton yang berada di bantaran sungai Winongo oleh sebab itulah di namakan Rekso Winongo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis dimana pola *garap* menjadi teks dan fungsi Bregada Rekso Winongo sebagai konteks. Pada pola penyajian dari Bregada Rekso Winongo ini terdapat beberapa unsur didalamnya yaitu *penggarap*, sarana *garap*, perabot *garap*. Dalam fungsinya Bregada Rekso Winongo ini juga berfungsi untuk menghibur, membantu, serta memberikan informasi seputar kawasan wisata Malioboro.

Kata kunci: Bregada Rekso Winongo, kampung Ngampilan, Bregada Rakyat Malioboro.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bregada merupakan sebuah penamaan suatu kelompok prajurit keraton yang awalnya berada dalam kerajaan Mataram Islam. Dalam kelompok prajurit ini tidak hanya terdapat baris-berbaris, namun juga terdapat musik pengiring di dalamnya. Corak musik pengiring dalam *bregada* ini sudah terdapat akulturasi pada bagian alat musiknya, dibuktikan dengan adanya alat musik barat trumpet sangkakala, suling *piccolo* yang juga dipakai pasukan di Eropa pada masa itu, akulturasi yang sangat mencolok yaitu dari segi pakaian, cara baris berbaris dan dari segi permainan musiknya.

Bregada dapat diartikan sebagai "pasukan". Dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai brigade yakni suatu pasukan berseragam dengan tugas khusus.¹ Kata *bregada* dikenal sebagai satuan prajurit yang berada di dalam kasultanan Keraton Yogyakarta maupun Keraton Kasunanan Surakarta. Namun dalam penulisan ini peneliti berbicara tentang sejarah bregada secara umum yang ada di Yogyakarta. Bregada yang ada pada Keraton Yogyakarta terdiri dari 10 pasukan bregada yakni Bregada Nyutro, Bregada Bugis, Bregada Wirabraja, Bregada Mantrijero, Bregada Surokarso, Bregada Dhaeng, Bregada Patangpuluh, Bregada Jogokaryo, Bregada Prawiratama, dan Bregada Ketanggung. Masing-masing bregada memiliki karakteristik yang berbeda baik dari aspek tugas, aspek

¹KBBI Brigade yaitu satuan berseragam dengan tugas khusus.(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/BRIGADE>) diakses 4 Februari 2022

kostum, aspek persenjataan, dan lain sebagainya. *Bregada* prajurit Keraton Yogyakarta pada saat ini biasanya ditampilkan berkaitan dengan upacara adat Keraton Yogyakarta. Namun demikian istilah *bregada* juga digunakan untuk menyebut sebuah kesenian rakyat, kesenian ini bagaimanapun terinspirasi oleh *bregada* prajurit Keraton Yogyakarta.

Keraton Yogyakarta sebagai penerus tradisi Kerajaan Mataram awalnya menggunakan pasukan prajurit *bregada* ini sebagai pertahanan kerajaan dan keamanan dalam wilayah kerajaan, namun pada perkembangan sejarahnya pasukan prajurit *bregada* pada saat sekarang ini tidak berfungsi sebagai prajurit yang siap untuk berperang namun sebagai tradisi dan kesenian untuk arak-arakan dengan menggunakan alat musik tradisional sebagai pengiringnya. Demikian halnya dengan yang terjadi di Keraton Kasultanan Yogyakarta, prajurit merupakan salah satu bagian penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan bernegara di kerajaan tersebut. Hingga saat ini keberadaan prajurit keraton masih dipertahankan kelestariannya, walaupun peran dan fungsi prajurit itu sendiri telah bergeser dari prajurit yang bertugas menjaga keamanan dan berlaga di medan perang menjadi prajurit seremonial.²

Bregada yang semula memiliki ciri khas sebagai prajurit dan musik yang digunakan untuk membakar semangat para prajurit dan juga untuk menyamakan gerak langkah para prajurit kini berubah menjadi kesenian parade yang unik di dalam lingkungan keraton, perubahan ini disebabkan oleh sebuah perjanjian yang

²Yuwono Sri Suwito, *Prajurit Kraton Yogyakarta: Filosofi dan Nilai Budaya yang Terkandung di dalamnya* (Yogyakarta: Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, 2009), 65.

memaksa untuk mengurangi kekuatan pasukan keraton sehingga perubahan fungsi menjadi seremonial itu terjadi. Bregada berkembang dari beberapa faktor, faktor tersebut antara lain yaitu terjadi perubahan fungsi dimana bregada yang semula berfungsi sebagai prajurit perang menjadi prajurit seremonial. Oleh karena perubahan fungsi tersebut kelompok prajurit ini digunakan dalam acara parade dan acara peringatan yang dimana pada acara parade tersebut banyak penonton yang berasal dari masyarakat biasa sehingga munculah rasa keinginan dari masyarakat untuk membuat kelompok atau grup kesenian dengan konsep meniru salah satu kesenian yang berada di dalam lingkungan Keraton yaitu musik *Bregada Rakyat*.

Bregada Rakyat sendiri adalah penamaan dari kelompok kesenian baris-berbaris yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya atau masyarakat biasa dengan cara meniru pasukan prajurit bregada Keraton yang meliputi cara jalan, permainan musik, alat musik, busana dan lain sebagainya. *Bregada Rakyat* menjadi daya tarik bagi wisatawan khususnya wisatawan domestik yang melihat musik dan keprajuritan ini dalam pawai atau parade yang berlangsung di Kota Yogyakarta, sehingga banyak dari daerah pinggiran kota yang meniru cara jalan, alat musiknya, pola permainannya, hingga dalam segi kostum. Tidak sedikit daerah di Yogyakarta yang mayoritas berada di luar kotamadya yang memiliki pasukan musik maupun baris berbaris ala Keraton Yogyakarta dan menjadi suatu pertunjukan atau atraksi budaya pada tingkat Desa, tingkat Kapanewon atau Kemantren, hingga tingkat Kabupaten. *Bregada Rakyat* menjadi suatu kesenian yang sedang berkembang dan mulai eksis di masyarakat khususnya masyarakat di luar kompleks Keraton Yogyakarta. Kesenian ini banyak dipakai untuk acara-acara parade mulai dari

memperingati hari jadi kabupaten, kecamatan hingga hari jadi desa yang mana itu semua bersifat pesta rakyat, namun tidak hanya itu di kabupaten pentas parade bregada rakyat ini juga dijadikan ajang lomba tingkat provinsi sehingga para anggotanya berasal dari seluruh penjuru yang mewakili kabupaten, kecamatan maupun desa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bregada Rakyat saat ini telah menjadi sebuah entitas baru di kalangan wisatawan baik itu dalam kota maupun wisatawan dari luar kota. Pada bulan November tahun 2021 kesenian ini diresmikan oleh Kementerian Pariwisata bersama dengan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai suatu atraksi budaya yang dapat ditemui di Malioboro yang mana merupakan pusat pariwisata di Kota Yogyakarta. Salah satunya yaitu Bregada Rekso Winongo yang berada di kampung Ngampilan Kota Yogyakarta.

Bregada Rekso Winongo adalah suatu grup atraksi budaya yang dipimpin oleh Bapak Djarot, yang bertempat di Kampung Ngampilan Kemantren Ngampilan Kota Yogyakarta. Bregada Rekso Winongo beranggotakan masyarakat kampung Ngampilan yang terdiri dari usia muda hingga usia tua. Bregada Rekso Winongo dapat dipahami sebagai *transfer of discrete musical traits* (pengambilalihan ciri khusus musik) atau dalam musik sering terjadi peminjaman ciri khusus dari suatu budaya musik.³ Konsep tersebut menjelaskan bahwa Bregada Rekso Winongo meminjam bregada yang berada di Keraton Yogyakarta, hal tersebut merupakan bagian kecil dari transkulturasi yang sangat mungkin terjadi.⁴

³Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor, 2000), 19.

⁴Nakagawa, 19.

Bregada Rekso Winongo tidak hanya terdapat dalam *event* bregada rakyat Malioboro saja namun juga dapat mengisi acara lainnya. Dalam *event* lain bregada ini mengisi acara antara lain yaitu: mubeng beteng dalam acara hari pahlawan tahun 2018, *launching* dagadu di hotel Inna Malioboro, *Merti Desa* (bersih desa) Bugisan tahun 2021.

Hal yang menarik dalam segi teks dalam Etnomusikologi, peneliti membagi menjadi 2 yaitu dari segi audio dan segi visual. Dari segi audio Bregada Rekso Winongo yaitu adalah penampilan instrumen suling yang mendominasi jalannya bregada tersebut dibandingkan dengan kelompok bregada lainnya yang berada di dalam kelompok Bregada Rakyat Malioboro, dari segi visual yaitu ada beberapa instrumen yang menjadi hal menarik bagi peneliti yaitu penggunaan instrumen Snare drum yang pada umumnya menggunakan tambur namun dalam Bregada Rekso Winongo menggunakan snare drum modern. Hal menarik selanjutnya pada fungsi, yaitu menjadi salah satu bagian dari Bregada Rakyat Malioboro yang mana dalam tugasnya ialah menjadi penunjuk arah bagi wisatawan hingga mengingatkan untuk selalu patuh terhadap protokol kesehatan yang berada di sekitar lingkungan obyek wisata Malioboro Yogyakarta.

Ketertarikan muncul dalam proses penelitian Bregada Rekso Winongo kampung Ngampilan Kota Yogyakarta yaitu pada pola garap Bregada Rekso Winongo dalam acara Bregada Rakyat Malioboro, kemudian ada pula musik dalam Bregada Rekso Winongo dimainkan hanya pada saat berkumpul dan jalan dari hotel Mutiara Malioboro menuju ke Komplek Kepatihan guna melaksanakan apel jaga. Ketertarikan selanjutnya yaitu pada fungsinya terhadap masyarakat sekitar, sebab

tidak hanya menjadi bagian dari masyarakat yang memperkenalkan kesenian bregada rakyat ini namun juga mengingatkan kepada sesama pentingnya protokol kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada musik kesenian bregada D.I.Yogyakarta, antara lain:

1. Bagaimana pola garap musik dari Bregada Rekso Winongo?
2. Bagaimana fungsi Bregada Rekso Winongo dalam acara Bregada Rakyat Malioboro?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk menganalisis pola garap dalam kesenian Bregada Rekso Winongo.
 - b. Untuk mengetahui fungsi Bregada Rekso Winongo dalam acara Bregada Rakyat Malioboro.
2. Manfaat
 - a. Bagi penulis, Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kesenian musik Bregada Rekso Winongo.
 - b. Bagi pengajar, dapat menjadi referensi bahan ajar dalam materi kesenian tentang musik Bregada Rekso Winongo.
 - c. Bagi masyarakat, agar masyarakat dapat lebih mengenal sejarah kesenian musik Bregada Rekso Winongo.

d. Tinjauan Pustaka

Penulisan Proposal Tugas Akhir ini berdasarkan referensi dari beberapa buku yang diambil dari skripsi dan beberapa jurnal yang diambil dari E-Jurnal maupun situs website.

Alan P Merriam. *The Anthropology of Music*. (Evanston: Northwestern University Press. 1964). Buku ini berisi tentang penjelasan 10 fungsi musik yang sangat membantu untuk membahas teori kontekstual tentang fungsi dari bregada Rekso Winongo ini.

Budi Raharja, 1998. "Musik Prajurit Kraton Kesultanan Yogyakarta: Hubungan Ritme Musik Dengan Langkah Prajurit". Penelitian ini diterbitkan oleh lembaga penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.1998. Membahas tentang pengertian musik prajurit, pemain musik, alat musik, tangga nada, pembagian musik, serta irama dan langkah dalam musik keprajuritan.

Budi Raharja, "Struktur dan Fungsi Prajurit Keraton Yogyakarta, pascasarjana UGM", 1999. Dalam laporan penelitian ini dijelaskan tentang struktur dan fungsi musik prajurit Keraton di Kasultanan Yogyakarta. Laporan penelitian ini membantu peneliti untuk membedah tentang fungsi pada bregada di lingkungan Keraton Yogyakarta, dan peneliti mengimplementasikannya kedalam bregada rakyat.

Danang Ari Nugraha, 2013."Analisis Struktur Komposisi dan fungsi musik Bregada Dhaeng di Keraton Kasultanan Yogyakarta", 2013. E-Jurnal ini berbentuk skripsi yang membahas tentang struktur komposisi musik dan fungsi musik

Bregodo Dhaeng. E-Jurnal ini membantu peneliti untuk mengupas tentang masalah struktur dalam bregada rakyat.

Iin Puji Rahayu, 1996. “Keberadaan Satuan Musik Prajurit Kraton Kasultanan Yogyakarta”.1996. Skripsi Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Membahas tentang sejarah awal mula dan perkembangan dari sebuah prajurit militer kraton menjadi seorang Abdi Dalem dan menjadikan beberapa divisi salah satunya divisi keprajuritan.

Nugraha. 2021. “Yudha Manggala: Potret Bregodo Rakyat sebagai Pelestarian Seni Budaya dan Sebagai Simbol Pemersatu Masyarakat Yogyakarta”. 2021. Dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana perkembangan kesenian bregada rakyat di luar lingkungan keraton. Jurnal ini membantu peneliti untuk lebih membedah kembali tentang musik bregada rakyat di luar lingkungan keraton dan sudah menjadi kesenian pada masyarakat tersebut.

Rahayu Supanggah, *Bothékan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press. 2009. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana saja unsur-unsur pola garap dalam bahasa karawitan. Buku ini penting untuk membahas pada bagian tekstual.

Shin Nakagawa. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*.2000. buku ini berfungsi sebagai acuan bagi penulis untuk meninjau kembali bagaimana peneliti untuk terjun ke masyarakat dalam kajian etnomusikologi terutama tentang teks dan konteks baik teks secara musikal maupun konteks secara pemahaman kontak budaya dan pemahaman musik dalam masyarakat.

Wardani Nur Alifah, “Korps Musik Prajurit Keraton Yogyakarta (Sejarah dan Nama-nama Gendhing)”, 2015. Skripsi Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Membahas tentang sejarah nama prajurit dan struktur penempatan para pemain alat musik dalam prajurit keraton ini.

Yuwono Sri Suwito, 2009. *Prajurit Kraton Yogyakarta: Filosofi dan Nilai Aturan sejak dahulu kala istiadat yang Terkandung di Dalamnya*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Aturan sejak dahulu kala istiadat Kota Yogyakarta. 2009.

Yuwono Sri Suwito. *Prajurit Kraton Yogyakarta Filosofi dan Nilai Budaya yang Terkandung di Dalamnya*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta . 2009. Membahas tentang filosofi prajurit keraton Yogyakarta.

Yuwono Sri Suwito. *Prajurit Kraton Yogyakarta: Filosofi dan Nilai Cara melakukan sesuatu budi yang Terkandung di Dalamnya*. 2009. E-Jurnal ini membahas tentang perubahan fungsi musik prajurit yang pada awal mulanya sebagai kesatuan prajurit taktis lapangan berubah menjadi prajurit seremonial. Jurnal ini membantu peneliti dalam menjelaskan pada rumusan masalah tentang perubahan fungsi musik keprajuritan keraton Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Teori yang peneliti gunakan untuk membedah rumusan masalah tekstual yaitu teori milik Rahayu Supanggah dalam buku “*Bothékan Karawitan II: Garap*”. Proses penyajian Bregada Rekso Winongo dapat dikenal juga sebagai *garap*. Istilah *garap* dalam ilmu karawitan merupakan suatu rangkaian kreatif dari *pengrawit* dalam hal ini *pengrawit* merupakan para personil dari grup Bregada Rekso Winongo. Menurut Rahayu Supanggah, *garap* merupakan sebuah sistem yang

terdapat enam unsur yaitu: materi *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, piranti *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*.⁵ Pada pembahasan tekstual penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa unsur dalam *garap* yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah yaitu: *penggarap*, sarana *garap*, dan piranti *garap*.

Teori yang akan peneliti pakai untuk membedah masalah fungsi kontekstual dalam penelitian ini adalah teori 10 fungsi musik Alan P. Merriam. Menurut Alan P Merriam dalam buku *The Anthropology of Music* ada 10 fungsi pokok musik, yaitu: (1) Hiburan, (2) Presentasi Estetis, (3) Ekspresi Emosional, (4) Pengesahan Upacara, (5) Pengintegrasian Masyarakat, (6) Kesenambungan Budaya, (7) Komunikasi, (8) Perlambangan, (9) Reaksi Jasmani, (10) Ekspresi Sosial.⁶

Penulis tidak menggunakan ke-10 teori ini secara utuh untuk membedah fenomena Kesenian Bregada Rekso Winongo kampung Ngampilan Kota Yogyakarta namun hanya 5 fungsi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Sarana Hiburan, 2) Presentasi Estetis, 3) Pengesahan Upacara, 4) Komunikasi, 5) Pengintegrasian Masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁷

⁵Rahayu Supanggah, *Bothékan Karawitan II: Garap* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009), 4.

⁶Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanstone Northwestern University Press, 1964), 219-227.

⁷Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 2

1. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan Etnomusikologis,⁸ karena peneliti mengkaji tentang Bregada Rekso Winongo kampung Ngampilan Kota Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mencari tahu literatur yang berkaitan dengan objek penelitian ini, pencarian studi pustaka dilandaskan oleh keterkaitan dengan objek penelitian ini, pencarian studi pustaka meliputi tentang buku-buku, jurnal, hingga penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan sumber pustaka.

Dalam pencarian studi pustaka, peneliti akan melakukan di beberapa tempat diantaranya: perpustakaan D.I.Yogyakarta, perpustakaan kota Jogja, Museum Sonobudoyo, dan perpustakaan ISI Yogyakarta. Kemudian adapun studi pustaka dengan cara virtual yaitu mengakses jurnal elektronik, skripsi, tesis, serta pada situs laman google.

b. Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang akurat langsung dari lapangan.⁹ Maksud dan tujuan observasi keadaan lapangan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenal maksud dan tujuan lainnya adalah untuk

⁸Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikolog* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2000), 8.

⁹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma), 2012.100.

mempersiapkan diri baik mental maupun fisik, serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.

Penelitian menggunakan observasi langsung ke lapangan dengan melihat secara langsung objek penelitian di kampung Ngampilan Kota Yogyakarta, peneliti akan mengamati dan melihat langsung Bregada Rekso Winongo dan melakukan observasi secara urut perihal pola *garap* dari Bregada Rekso Winongo tersebut serta fungsi kesenian bregada tersebut terhadap masyarakat khususnya di kampung Ngampilan tersebut. Kemudian barulah mencatat hasil yang sudah diperoleh dari kegiatan observasi ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tanya jawab wawancara juga dapat membuat peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam tentang fenomena yang tidak dapat ditemukan dalam metode observasi

d. Dokumentasi

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya.¹⁰ Dalam proses pengumpulan data ini peneliti mendapatkan bukti rekaman video, audio, gambar, rekam suara serta hal yang tidak dapat ditulis dalam metode lainnya.

e. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada buku yang peneliti baca yaitu buku "*The Anthropology of Music*" oleh Alan P. Merriam terjemahan Triyono

¹⁰ Kaelan, 126.

Bramantyo. Etnomusikologi merupakan sebuah disiplin lapangan dan disiplin laboratorium yakni data-datanya dikumpulkan oleh peneliti dari antara orang-orang yang diteliti dan paling tidak sebagian darinya kemudian dijadikan sasaran untuk analisis di laboratorium. Hasil kedua metode ini kemudian digabungkan menjadi sebuah kajian yang sifatnya final.

G. Kerangka Penulisan

Penulisan adalah bagian akhir setelah peneliti mendapatkan data-data lengkap yang ada di lapangan. Data kemudian di analisis, diolah, dan dikelompokkan lalu disusun ke dalam bab serta sub bab. Berikut kerangka penulisan penelitian.

Bab I. Pada bab ini menjelaskan tentang alasan penulis menentukan objek penelitian dan topik permasalahan. Dalam Bab I ini terdapat sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

Bab II. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum prajurit bregada yang selama ini dikenal oleh publik, kemudian membahas tentang kampung Ngampilan dan menjelaskan tentang Bregada Rekso Winongo yang terdapat pada kampung ngampilan.

Bab III. Pada bab ini penulis menjelaskan pola penyajian dari kesenian Bregada Rekso Winongo kampung Ngampilan, serta kegunaan dan fungsi Bregada Rekso Winongo ini dalam masyarakat.

Bab IV. Penutup membahas kesimpulan, saran, dan kepustakaan.